

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter kembali menemukan momentumnya belakangan ini, bahkan menjadi salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (Kemendikbudnas). Sebagaimana diungkapkan S. Lestari dan Ngatini dalam bukunya “*Pendidikan Islam Kontekstual*” bahwa secara formal, pendidikan nasional sebenarnya sudah diarahkan untuk meningkatkan manusia Indonesia. Kualitas yang ingin dicapai oleh pendidikan Indonesia adalah terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, terampil, disiplin, tangguh, cerdas, maju, kreatif, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.¹

Bangsa Indonesia dikatakan sebagai bangsa dengan karakter multikultural yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, dan ras. Oleh sebab itu, banyak sekali pakar pendidikan yang mencanangkan pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia. Hilliard sebagaimana yang dikutip Chairul Mahfud mengatakan bahwa pendidikan multikultural (*Multicultural Education*) merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan

¹S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 54.

pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang non Eropa.²

Dalam menyikapi hal ini pemerintah telah memberikan perhatian khusus. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, selanjutnya kebijakan ini disebut dengan Kurikulum 2013.

Hadirnya Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan angin segar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 yang orientasinya memberikan perhatian khusus dalam memahami karakter bangsa Indonesia yang multikultural, disamping itu juga memahami tentang bagaimana hak-hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 bukanlah merubah segalanya, akan tetapi lebih kepada penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Sebagaimana telah diketahui bahwa inti dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum 2006 (KTSP) adalah pemberian ruang yang seluas-luasnya kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan teknik dan strategi apapun, yang penting mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan pada masing-masing mata pelajaran. Hal ini tentu saja lebih ditekankan lagi dalam penerapan pada kurikulum 2013. Sebagaimana diungkapkan Mulyoto bahwa salah satu alasan pentingnya pemberlakuan kurikulum 2013 adalah diperlukan penekanan materi agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta

²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan: v, h. 177.

didik. Menurutnya selama ini hal tersebut kurang mendapat *stressing* sehingga masih sering terjadi adanya materi yang mengabaikan perkembangan anak. Kesalahan ini terjadi karena kurikulum 2006 hanya menekankan pada aspek “satuan pendidikan” yang berlaku pada tingkat satuan pendidikan, dimana silabusnya disusun oleh guru di tingkat satuan pendidikan itu saja.³

Walaupun dalam perjalanannya peraturan tentang implementasi Kurikulum 2013 mengalami berbagai hambatan, hingga setelah pergantian kabinet kementerian pendidikan dewasa ini. Namun demikian, untuk madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia hingga saat ini masih menerapkan peraturan tersebut. Dengan berdasarkan hasil rapat Kelompok Kerja Madrasah (KKM) bersama dengan Kepala Kementerian Agama Kota Palangka Raya, ditetapkan bahwa Madrasah yang berada di wilayah Kementerian Agama Kota Palangka Raya untuk melaksanakan peraturan tersebut dengan menyesuaikan keperluan pada madrasah masing-masing.

Sebagaimana madrasah lainnya yang berada di wilayah Kementerian Agama kota Palangka Raya, Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya tentunya berkewajiban untuk turut menjalankan kebijakan tersebut. Hingga saat ini kebijakan tersebut telah dilaksanakan dalam dua semester berjalan. Dalam pelaksanaannya tentu saja didukung oleh para pendidik sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

³*Ibid.*, h. 102-103.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum yang terdapat dalam kurikulum 2013, Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya memberikan pengajaran tentang pendidikan nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalamnya. Di antara pendidikan nilai-nilai multikultural yang diberikan dalam pembelajaran kepada peserta didik adalah sikap toleransi di antara sesama, sikap gotong royong, kerjasama, damai dan sebagainya. Meskipun tidak semua materi dalam setiap mata pelajaran terdapat nilai-nilai multikultural secara tersurat, namun demikian para pendidik berusaha menjelaskan nilai-nilai multikultural yang tersirat pada setiap pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

Hal yang menarik perhatian peneliti adalah bahwa di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya diajarkan mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja)/ke-Nahdlatul Ulama-an (ke-NU-an) yang merupakan ciri khas dari Madrasah tersebut. Dalam mata pelajaran ini dijelaskan tentang konsep multikultural dalam pandangan kaum Nahdlatul Ulama sebagaimana dalam pemahaman Aswaja, dan sikap serta nilai-nilai multikultural dalam Aswaja. Meskipun sebatas mata pelajaran dalam muatan lokal, Aswaja/ke-NU-an merupakan ciri khas Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya yang tetap dipertahankan sebagai dasar idiologi kaum NU. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya. Hal tersebut akan dieksplorasi pada bab IV dalam hasil penelitian ini nantinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam karya ilmiah ini peneliti bermaksud untuk meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya, apa saja tantangan implementasi pendidikan Multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya, dan bagaimana strategi menghadapi tantangan implementasi pendidikan Multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya. Hal ini penulis muat dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM 2013 (Implementasi pada Mata Pelajaran Ahlussunnah Wal Jamā’ah (Aswaja)/ke-Nahdlatul Ulama-an (ke-NU-an) Kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya?
2. Apa saja tantangan implementasi pendidikan Multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya?

3. Bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan implementasi pendidikan Multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya;
2. Mengetahui tantangan implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya;
3. Mengetahui strategi dalam mengatasi tantangan implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini setelah selesai nanti adalah:

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literatur tentang implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013, yang dapat menjadikan kepala madrasah dan wakamad pengajaran lebih inovatif dalam menerapkan kurikulum 2013 di madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi pendidik, sebagai wahana menambah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan yang menitikberatkan pada implementasi pendidikan multikultural di madrasah, khususnya pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an.
- b) Bagi madrasah, peneliti ingin mengungkapkan tentang implementasi pendidikan multikultural di madrasah, sehingga yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini, dan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an.
- c) Bagi penyelenggara pendidikan, sebagai bahan masukan bagi dinas/instansi terkait dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi kebijakan kurikulum yang diterapkan, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan serta meningkatkan kualitas kurikulum yang diterapkan di madrasah di masa yang akan datang.